

# ASSESMEN KONTEN ISI BIDANG STUDI

Juhairiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Sunan Bonang II, Maron, Probolinggo  
Email: mama.jhr2000@gmail.com

## **Abstract**

*Assessment is an important element of teaching and learning process, because it is able to contribute to the effectiveness of learning. Assessment is a continuous process, because it is an integral part of the overall educational experience for children. Improved learning will continue to occur when the choice of learning experience, and monitoring techniques for student experiences, is meticulously and precisely implemented. Assessment of learning outcomes of learners include; competence of attitudes, knowledge, and skills, performed in a balanced manner, so that it can be used to determine the relative positions of learners. The post-learning attitudes of the students must show the differences; better than the attitude of students before experiencing the learning process. This change is one indicator of the success of educators in implementing the teaching and learning process. Related psychomotor domain, the aspects that are considered by educators in conducting the assessment are; reading skills, writing skills, thinking skills ie; connecting something, associating and cultivating.*

**Keywords:** *Assesmen, Konten, Isi*

## **Pendahuluan**

Di latarbelakangi oleh pentingnya sistem penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperlukan suatu asesmen yang dapat mengukur hasil belajar siswa yang tidak hanya bisa diukur dengan nilai melalui tes tertulis, tetapi juga dari partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung yang bisa diamati pendidik. Agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik maka dibutuhkan asesmen konten isi dari setiap mata pelajaran yang dibelajarkan kepada siswa yang merupakan bagian dari penilaian kelas.

Dalam tulisan ini, penulis coba memaparkan penilaian konten isi dari mata pelajaran IPA, IPS, PKn dan Matematika. Keempat mata pelajaran ini

tentunya memiliki ruang lingkup yang berbeda, karena itu penilaian dari ketiga domain tersebut dilakukan tidak terlepas dari ruang lingkup masing-masing mata pelajaran. Diharapkan dengan instrumen yang dibuat pendidik, akan menjadi dasar bagi pendidik dalam melakukan penilaian, dengan demikian penilaian yang diberikan bukan karena subyektivitas pendidik tetapi berdasarkan data yang telah diperoleh pendidik dengan instrumen yang sudah disusun sebelumnya dari setiap mata ajar yang ada. Adapun tujuan penulisan artikel ini yaitu; (1) Memahami penilaian konten isi dari setiap mata pelajaran di SD, (2) Memaparkan penilaian dari domain kognitif, afektif dan psikomotor dari mata pelajaran yang dibahas, dan (3) Memberikan alternatif bagi pembaca dalam menggunakan rubrik penilaian yang kami kembangkan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

### **Assesmen Pembelajaran**

Menurut Brown (dalam Harsiyati, 2011: 2) assesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Lebih lanjut menurut Campbell (dalam Harsiyati, 2011: 2), assesmen adalah pengumpulan informasi, pengumpulan sampel dan pencatatan observasi kegiatan berbahasa siswa atau pembelajaran berbahasa yang dialami siswa.

Hal senada disampaikan Johnson (dalam Harsiyati, 2011: 2), mendefinisikan assesmen sebagai proses untuk menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki individu. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud 2013: 1).

Sedangkan Zainul (1992: 6) memaknai penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non-tes. Hamalik (2003: 159) berpendapat, penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada stpendidikr dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti assesmen dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga pendidikan baik secara intern maupun ekstern, yang meliputi tiga aspek yaitu teknik, prosedur, dan hasil assesmen.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK berguna untuk memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi berdasarkan pada ketentuan yang dimuat dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang diatur oleh lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan target karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan *intake* peserta didik.

### Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi pengetahuan, sikap sosial dan religius, dan keterampilan yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk memastikan posisi relatif setiap peserta didik terhadap stpendidikrisasi yang telah ditetapkan oleh pendidik atau sekolah. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi bidang studi/muatan/program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

#### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Astiti (2016: 27) mengemukakan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, evaluasi diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik/kriteria penilaian, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilaksanakan secara kontinue dengan menggunakan panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang meminta siswa untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dirinya (evaluasi diri) sebagai upaya dalam mengukur penguasaan dan ketercapaian kompetensi yang diajarkan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian diri atau evaluasi diri.
- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk saling mengoreksi mengenai pencapaian kompetensi yang dimiliki. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas yang mencakup data dan informasi hasil pengamatan tentang kemampuan dan kekurangan peserta didik mengenai aspek afektif dan psikomotor.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam penilaian kompetensi kognitif, pendidik dapat menggali informasi pencapaian kompetensi pengetahuan melalui berbagai macam tes, diantaranya tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal *multiple choice*, *esai*, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Setiap instrumen tes tulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pemberian tugas sebagai tindak lanjut yang meliputi pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang harus dikerjakan secara individual maupun beregu sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Misalnya; pendidik menyuruh siswa berpidato, melakukan eksperimen di laboratorium, dan lain sebagainya (Baharun 2016).

Penilaian ini menuntut siswa mempresentasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio baik secara individu maupun kelompok. Instrumen penilaian yang

digunakan berupa *checklist* atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik/kriteria penilaian.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang responsif berupa keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Proyek merupakan jenis tugas belajar (*learning tasks*) yang memiliki berbagai tahapan kegiatan meliputi *planning* (perancangan), *implementation* (pelaksanaan), dan *reporting* (pelaporan) secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu (Arifin, 2010).

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

### **Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

Surapranata, S. & Hatta (2004), menjelaskan bahwa prosedur dalam menentukan asesmen, hendaknya menghimpun informasi mengenai kemajuan belajar yang telah dicapai peserta didik. Seperti diketahui secara umum tentang beragamnya strategi, teknik, maupun prosedur asesmen, maka pendidik perlu mengetahui beberapa prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam menentukan asesmen pembelajaran yang bermakna agar memperoleh informasi yang akurat terkait hasil belajar peserta didik.

- a. Sasaran pembelajaran yang akan dinilai harus jelas. Sebelum melakukan asesmen terhadap seorang siswa, pendidik harus benar-benar memahami yang dimaksud dengan pengetahuan (*knowledge*), kecakapan/keterampilan (*skills*), dan unjuk kerja (*performance*), karena informasi yang hendak dikumpulkan terkait dengan ketiga aspek tersebut. Sasaran pembelajaran (*learning targets*) atau stpendidikr pembelajaran (*learning stpendidikrds*) merupakan pengetahuan, keterampilan/kecakapan, dan unjuk kerja yang akan dipelajari dan dikuasai peserta didik. Maksudnya, kejelasan (*valid*) sasaran pembelajaran yang akan dicapai telah terpenuhi, maka proses pemilihan teknik asesmen yang tepat akan semakin baik.

- b. Pemilihan teknik asesmen disesuaikan dengan sasaran pembelajaran atau stpendidikr pembelajaran. Objektivitas penilaian harus focus terhadap aspek yang akan dikaji oleh pendidik, misalnya bagaimana siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran bidang studi tertentu? Atau bagaimana siswa mengemukakan argumentasinya dan adakah tanggapan siswa terhadap pendapat temannya dalam kegiatan diskusi? Apabila demikian, maka pendidik harus melakukan penilaian proses.
- c. Pemilihan teknik asesmen mampu mengakomodir kebutuhan pembelajar. Pemilihan instrumen penilaian yang tepat selain mampu membantu pendidik untuk memperoleh data atau informasi mengenai suatu proses dan hasil belajar, namun juga akan menjadi sangat bermakna bagi peserta didik sehingga meningkatkan daya ingat mereka. Teknik-teknik asesmen yang dipilih harus memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan secara khusus guna mengetahui seberapa besar kompetensi yang telah dikuasai dan tindak lanjut untuk memperbaiki unjuk kerja (*performance*) dan memberikan umpan balik yang bermakna bagi mereka.
- d. Format assesmen yang beragam. Hindari format asesmen yang cenderung memberi penekanan hanya pada satu aspek dari sasaran pembelajaran yang kompleks, karena format asesmen tersebut tidak bisa menjangkau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai secara utuh. Oleh karena itu, jika pendidik mampu memperoleh informasi mengenai prestasi pembelajar dari pelbagai teknik atau prosedur evaluasi, maka hal itu berimbas meningkatkan validitas asesmen yang diterapkan. Latihan-latihan yang meminta siswa untuk menjodohkan (*matching exercises*), misalnya, memberikan penekanan pada upaya mengingat kembali atau mengenali informasi yang bersifat faktual; pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk esai (*essay*) memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk mengorganisasi ide dan kecakapan menulis dengan batasan waktu tertentu (*time limits*); dan sebuah proyek yang lamanya sekitar satu bulan memberi penekanan pada penggunaan secara bebas terutama sumber daya (*resources*), penelitian, dan analisis yang lebih mendalam mengenai topik tertentu. Ketiga teknik asesmen tersebut bisa diperlukan untuk memastikan sejauh mana siswa telah mencapai sasaran pembelajaran tertentu.
- e. Ketika pendidik menginterpretasikan hasil asesmen, pendidik harus mempertimbangkan kelemahan-kelemahannya meskipun menggunakan beberapa jenis asesmen, karena informasi yang diperoleh hanyalah sebagian dari kompetensi yang telah dicapai oleh pembelajar dari sasaran pembelajaran secara keseluruhan. Dengan kata lain, informasi yang

diperoleh dari proses asesmen memiliki kesalahan atau *sampling error*. Selain itu, sejumlah faktor seperti kondisi fisik dan emosi siswa juga membatasi tingkat akurasi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, jika pendidik mengkonklusikan keputusan berdasarkan informasi dari hasil asesmen, maka sejumlah keterbatasan atau kekurangan yang muncul harus tetap diperhitungkan.

Selaras dengan penjelasan tersebut, Poerwanti (2008) menjelaskan ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki prosedur asesmen dan penting untuk dipertimbangkan manakala Pendidik hendak menentukan desain asesmen dan pemilihan prosedur asesmen yang tepat yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan memberikan hasil yang berguna.
2. Memiliki kualitas teknik yang baik, artinya secara statistik valid dan reliabel
3. Komprehensif, mengukur seluruh *skills* yang terkait.
4. Dipilih berdasarkan kebutuhan siswa secara individu. Asesmen yang tidak diperlukan harus dihindari.
5. Pelaksanaan, penskoran dan interpretasi asesmen harus efektif dan efisien.
6. Fokus permasalahan yang teridentifikasi harus menggunakan asesmen yang bersifat khusus dan lebih mendalam.
7. Mencakup asesmen tentang dimensi utama: siswa, tugas belajar, dan lingkungan belajar.
8. Mengukur seberapa jauh siswa mengetahui dan bagaimana siswa mengerjakan tugas.
9. Disusun dari yang umum ke yang khusus dan saling terkait.
10. Prosedur tidak boleh membeda-bedakan atas dasar ras, jenis kelamin, bahasa, agama, dsb.

### **Langkah-langkah Pokok dalam Melakukan Asesmen**

Dalam melakukan assessment, seorang guru harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Menyusun Rencana Asesmen atau Evaluasi Hasil Belajar

Dalam merencanakan asesmen atau evaluasi hasil belajar, Pendidik perlu melakukan setidaknya empat hal, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dilakukannya asesmen atau evaluasi, termasuk merumuskan tujuan terpenting dari diadakannya asesmen. Hal ini perlu dilakukan agar arah proses asesmen jelas.

- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, apakah aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan. Pendidik bisa menentukan jenis teknik asesmen berupa tes atau non-tes. Dari sejumlah teknik tes atau non tes yang ada, Pendidik juga harus menentukan pilihan teknik tersebut yang akan digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri dari masing-masing teknik serta memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya.
- d. Merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar para peserta didik. Beberapa instrumen yang dapat digunakan meliputi soal tes (*test item*), daftar cek (*check list*), *rating scale*, pedoman wawancara, dan lain-lain.

Tentunya di dalam memilih instrumen yang akan digunakan Pendidik harus menyesuaikan dengan satu atau lebih tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam langkah ini adalah membuat petunjuk yang akan dicantumkan pada lembar asesmen, yang meliputi:

- a. Tujuan diadakannya asesmen.
- b. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan.
- c. Instruksi pemilihan jawaban berdasarkan jenis tes.
- d. Prosedur menulis jawaban (tanda silang, melingkari, dsb.).
- e. Akibat yang diterima jika *guessing* (menebak).
- f. Menentukan metode penskoran jawaban siswa. Dengan kata lain pendidik harus memutuskan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi.
- g. Menentukan frekuensi dan durasi waktu kegiatan asesmen atau evaluasi.
- h. Mereview tugas-tugas asesmen.

Setelah menyusun draft asesmen atau evaluasi hasil belajar, seyogyanya pendidik meminta bantuan teman sejawat untuk memvalidasi sebelum dicantumkan pada instrumen asesmen. Proses validasi dengan teman sejawat tersebut bertujuan untuk mengetahui dan meminimalisir kekurangan atau kesalahan dalam penulisan teks, tingkat pemahaman butir soal, ketepatan struktur kalimat yang digunakan, dan sebagainya.

## 2. Menghimpun Data

Dalam kegiatan ini, sebagai pendidik hendaknya bisa memilih teknik tes dengan menggunakan tes atau memilih teknik non tes dengan melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan

instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau angket. Ketika hendak melakukan asesmen prestasi peserta didik, pendidik harus memahami situasi dan kondisi lingkungan fisik dan psikologis mereka. Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi dapat mempengaruhi hasil assesmen. Oleh karena itu, lingkungan fisik harus tenang dan nyaman. Selama kegiatan assesmen dilaksanakan, pendidik juga harus *monitoring* berlangsungnya asesmen dan mengalokasikan waktu sesuai dengan durasi yang telah ditentukan.

### 3. Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data perlu dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam mengklasifikasikan dan memilah data yang “baik” (yakni data yang akan memperjelas gambaran mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran mengenai peserta didik) sehingga mempermudah pendidik saat mengolah dan menganalisis data.

### 4. Mengolah dan Menganalisis Data

Tujuan dari langkah ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun. Agar data yang terhimpun tersebut bisa dimaknai, kita bisa menggunakan teknik statistik dan/atau teknik non statistik, berdasarkan pada mempertimbangkan jenis data (Astiti, 2017: 17).

### 5. Melakukan Penafsiran atau Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan proses artikulasi terhadap makna yang terkandung pada data yang telah diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sejumlah kesimpulan. Acuan dari kesimpulan yang telah disusun tadi harus sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan pada perancangan assesmen yang dibuat.

### 6. Menyimpan Instrumen Asesmen dan Hasil Asesmen

Langkah keenam ini merupakan fase menginventarisasi instrumen dan hasil belajar siswa. Hal ini tidak patut dipandang remeh karena sangat membantu pendidik dalam efisiensi waktu. Dengan disimpannya instrumen dan ringkasan dan jawaban siswa, termasuk berbagai catatan tentang upaya memperbaiki instrumen, sewaktu-waktu Pendidik membutuhkan untuk memperbaiki instrumen tes pada tahun berikutnya maka tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Pastinya, perubahan total perlu dilakukan karena isi dan struktur unit pelajaran yang dipelajari siswa juga telah berubah dan tidak selalu sesuai dengan realita.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, diolah, dianalisis, dan disimpulkan maka pendidik atau evaluator bisa mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut konkret dari kegiatan penilaian. Dengan kegiatan ini, evaluator dapat mengetahui segala bentuk kekurangan yang ditemui ketika proses assesmen dilaksanakan. Salah satu manfaatnya memudahkan pendidik dalam menyusun instrument evaluasi yang baik karena perubahan dan/atau perbaikan yang dilakukan dapat meminimalisir terjadinya pengulangan kesalahan.

### **Prinsip Assesmen di Sekolah/Madrasah**

Selain prinsip umum seperti yang diuraikan sebelumnya, secara khusus prinsip assesmen di Sekolah/Madrasah diuraikan sebagai berikut (Harsiati 2013: 14).

1. *Autentik*, Assesmen di Sekolah/Madrasah bersifat autentik yang menggambarkan kemampuan sebenarnya. Instrumen observasi dan unjuk kerja pada kelas rendah lebih digunakan agar penilaian dalam penilaian autentik.
2. *Rangsang Konkret*, Rangsangan konkret perlu digunakan agar siswa dapat menghasilkan keterampilan berbahasa secara maksimal. Hal ini dilakukan karena siswa Sekolah/Madrasah masih berada pada tahap berpikir konkret.
3. *Rubrik Sederhana dan Teramati*, Pedoman penyekoran dirumuskan sederhana dan teramati agar siswa juga dapat merefleksikan kemampuan yang dimiliki. Perintah sederhana untuk memberi tugas menghasilkan keterampilan berbahasa. Tugas untuk menghasilkan keterampilan berbahasa hendaknya menggunakan perintah yang sederhana dan jelas (tidak multitafsir), penggunaan perintah dirancang secara singkat dan jelas. Termasuk kejelasan assesmen yang akan dinilai.
4. *Instrumen Informasi*, Instrumen informasi banyak digunakan pada assesmen di Sekolah/Madrasah dalam upaya mendapatkan kemampuan siswa Sekolah/Madrasah yang sesungguhnya.

### **Fokus Asesmen di Sekolah/Madrasah**

Kita semua tentunya telah mengikuti pendidikan dengan jenjang yang berbeda, setidaknya mulai pendidikan Sekolah/Madrasah hingga Sekolah Menengah. Untuk siswa Sekolah/Madrasah, kegiatan asesmen sebagian besar dilakukan dengan cara:

1. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap berbagai kegiatan praktik dan memecahkan masalah yang dilakukan secara formal.

2. Melakukan kegiatan lisan, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan anak.
3. Melakukan kegiatan tertulis, baik dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung maupun menulis (pilihan gpendidik, uraian terbatas, uraian singkat dan lain sebagainya).
4. Memberikan tes, baik sifatnya informal (disusun oleh pendidik) maupun yang formal (Black, et. al.,1989 dalam Conner, 1991)

Sementara itu, menurut Duncan dan Dunn sebagaimana dikutip oleh (Conner, 1991), fokus asesmen yang dilakukan di Sekolah/Madrasah adalah:

1. pemerolehan beraneka macam pengetahuan, konsep, dan prinsip.
2. kemampuan mengaplikasikan konsep dan prinsip ke dalam situasi baru.
3. kemampuan berkomunikasi.
4. kemampuan memecahkan masalah.
5. pengembangan sikap (Duncan dan Dunn, 1985).

Beberapa bentuk asesmen yang biasa digunakan di Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut;

1. Kegiatan siswa
  - a. kegiatan menulis (menguraikan secara mendalam, melengkapi kalimat, pilihan berganda, menggunakan huruf dan angka),
  - b. kegiatan menggambar (benda, diagram, peta),
  - c. kegiatan lisan dan *aural* (menggunakan indera pendengaran),
  - d. kegiatan fisik/perilaku/unjuk kerja (menunjukkan pemahaman dengan melakukan sesuatu),
  - e. kegiatan evaluasi diri (profil).
2. Kegiatan pendidik
  - a. asesmen informal sebagai bagian dari rutinitas di kelas (menulis uraian, mendengarkan, bercakap-cakap, melakukan diskusi)
  - b. asesmen formal melalui tes, kuis, kegiatan terstruktur, tes yang dipublikasikan, inventori, skala rating (*rating scale*) dan *checklist*,
  - c. observasi atau pengamatan.

Dari berbagai penjelasan mengenai asesmen pembelajaran, jelas sekali bahwa assesmen tidak bisa dianggap sebagai kegiatan yang berdiri sendiri dan terpisah. Assesmen merupakan unsur penting dari proses belajar mengajar dan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Assesmen merupakan sebuah proses yang terus dilakukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi anak. Pengalaman belajar yang bermakna dan *monitoring* kegiatan siswa yang cermat dan tepat akan berdampak pada laju

perubahan yang semakin baik dan meningkat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ainscow (1988) bahwa asesmen merupakan proses yang berkelanjutan dalam mengumpulkan dan mereview informasi untuk membantu siswa berhasil di kelas. Sebab telah menjadi kegiatan yang terus dilakukan dan terintegrasi dengan proses belajar mengajar, maka bentuk dan metode asesmen harus dirancang bervariasi dan disesuaikan dengan karakter dan kegiatan siswa serta jenis informasi yang hendak diperoleh dari mereka. Asesmen terhadap siswa bukanlah pernyataan tentang kemampuan *absolute* atau mutlak siswa, melainkan pernyataan mengenai prestasi siswa dalam kerangka kesempatan yang telah diterimanya. Oleh karena itu, pada tingkat tertentu asesmen terhadap siswa juga merupakan asesmen terhadap pendidik dan asesmen terhadap sekolah (Calouste Gulbenkian Report, 1982).

### **Penilaian dalam Kelompok Mata Pelajaran**

Sesuai dengan PP no. 19 tahun 2005 pasal 63 ayat (1), (dalam Harsiati 2013: 17) penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), terdiri atas penilaian hasil belajar oleh: pendidik, satuan pendidik dan pemerintah di mana Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Stpendidikr Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Stpendidikr Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410). Dalam melakukan assesmen kelompok mata pelajaran ini tentu menitikberatkan pada tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

### **Domain kognitif**

#### ***Mengenal***

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban. Contoh:

Nama binatang yang terkenal di Labuan Bajo adalah...

- a. Kuda                      b. Komodo                      c. Cendrawasih

Mengungkap atau mengingat kembali berbeda dengan mengenal, maka dalam hal ini siswa diminta mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

Contoh:

Sistem Negara Indonesia berbentuk...

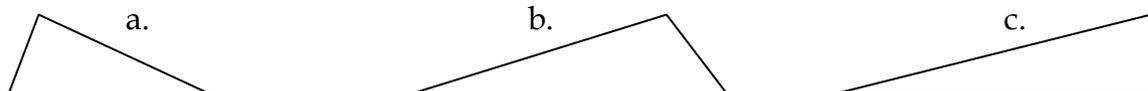
Mengenal dan mengungkap kembali, pada umumnya dikategorikan menjadi satu jenis, yakni ingatan. Kategori ini merupakan yang paling rendah tingkatannya karena tidak terlalu banyak meminta energi.

### ***Pemahaman***

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Contoh:

Di antara gambar-gambar di bawah ini yang dapat disebut sebagai segitiga siku-siku adalah ....



Untuk dapat menentukan gambar mana yang dapat dinamakan segitiga siku-siku maka siswa harus menghubungkan konsep segitiga dan konsep siku-siku.

### ***Penerapan atau Aplikasi***

Untuk menerapkan atau aplikasi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrak tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar. Contoh:

Agar badan kita tetap sehat maka yang harus kita lakukan adalah ....

- a. Olah raga & istirahat teratur
- b. Tidur sepanjang hari
- c. makan yang tidak bergizi

### ***Analisis***

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

Contoh:

Kenapa ada sifat cahaya yang dapat merambat lurus dan cahaya dapat dipantulkan?

### *Sintesis*

Pada langkah sintesis bentuk pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk meminta siswa agar menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik supaya dapat mengembangkan/menghasilkan suatu struktur / konsep yang baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

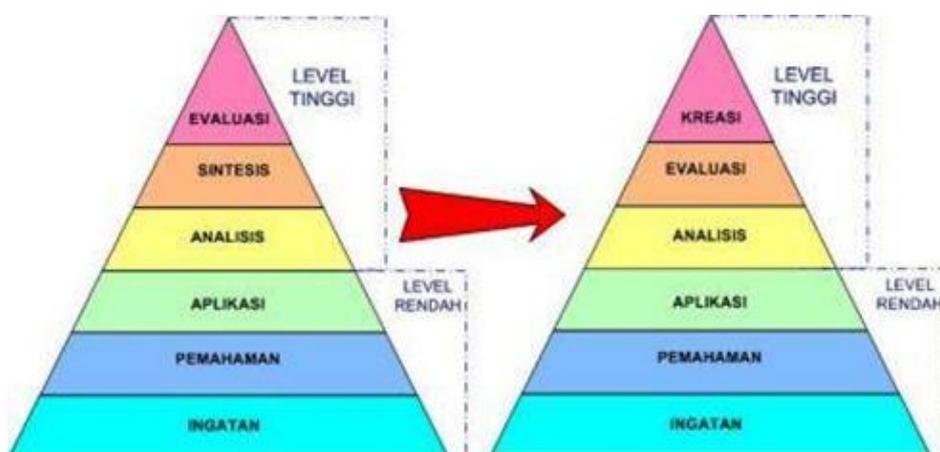
Contoh:

Ari anak yang rajin dan disenangi pendidik di sekolah, jadilah anak yang selalu meniru teman yang rajin belajar, membantu orang tua, menghormati pendidik dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Itu semua dikarenakan selalu disiplin disekolah, rajin belajar dan selalu membantu teman yang mangalami kesusahan, Bila ingin disenangi pendidik.

### *Evaluasi*

Bentuk butir soal pada fase Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuan untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah benar/salah yang didasarkan atas dalil hukum, dan prinsip pengetahuan.

Pada pola taksonomi yang baru, tahap sintesis tidak lagi digunakan dan langsung menuju pada evaluasi. Kemudian tahap yang paling puncak/tinggi adalah kreasi. Kreasi disini mengharuskan siswa dapat menciptakan/ membuat produk yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



**Gambar 1. Piramida Taksonomi Bloom**

Dua piramida di atas menggambarkan tingkatan kognitif hasil belajar yang dapat diukur dengan tes. Pada tingkatan kognitif sebelumnya tingkatan berpikir tertinggi adalah kemampuan mengevaluasi. Setelah dilakukan revisi tingkatan hasil belajar tertinggi pada Taksonomi Bloom adalah mengkreasi (Harsati, 2011:61) Setiap kategori terdiri atas subkategori yang memiliki kata kunci berupa kata yang berasosiasi dengan kategori tersebut.

**Table 1. Kata Kerja Operasional Domain Kognitif Taksonomi Bloom**

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Berkreasi
Menpendidiktkan	Menafsirkan	Melaksanakan	Menguraikan	Menyusun	Merancang
Menjelaskan	Meringkas	Menggunakan	Membandingkan	hipotesis	Membangun
Mengidentifikasi	Mengklasifikasikan	Menjalankan	Mengorganisasikan	Mengkritik	Merencanakan
Menamai	n	Melakukan	Menyusun ulang	Memprediksi	Menemukan
Menempatkan	Menjelaskan	Mempraktikkan	Mengubah struktur	Menilai	Membaharui
Mengulangi	Membeberkan	Memilih	Mengkerangkan	Menguji	Menyempurnakan
Menemukan kembali	Menguraikan	Menyusun	Menyusun outline	Membenarkan	Memperkuat
		Memulai	Mengintegrasikan	Menyalahkan	Memperindah
		Menyelesaikan	Membedakan		Mengubah
		Mendeteksi	Menyamakan		Menyusun dengan variasi baru
			Menghubungkan		

Beberapa aspek kejiwaan yang telah dijelaskan, sebagian hanya cocok diterapkan di Sekolah/Madrasah (ingatan, pemahaman, dan aplikasi), sedangkan analisis, sintesis, evaluasi baru dapat dilatihkan di SLTP, SMU, dan Pendidikan Tinggi secara bertahap.

### Domain Afektif

Jenis aspek afektif yang biasa dinilai yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

#### Sikap

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Haryati, 2013:39), sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu obyek, situasi, konsep, dan orang. Menurut Pophant (dalam Djemari, 2007), ranah sikap sangat penting untuk ditingkatkan. Sikap siswa setelah mengikuti pelajaran harus lebih positif daripada sikap siswa sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Beberapa hal yang dapat menjadi fokus penilaian afektif diantaranya adalah sikap antara lain:

- 1) Sikap terhadap Mata Pelajaran, Siswa seharusnya memiliki sikap positif terhadap semua mata pelajaran. Sikap positif bisa ditunjukkan oleh kehadiran secara fisik di kelas pada mata pelajaran tertentu, merespon secara baik tugas semua mata pelajaran, merupakan contoh indikator sikap positif terhadap mata pelajaran.
- 2) Sikap Positif terhadap Belajar, Indikator sikap positif terhadap belajar bisa berupa rasa ingin tahu yang tinggi, minat baca yang tinggi, semangat/antusias dalam mengerjakan tugas pembelajaran, menyukai tantangan, tidak banyak mengeluh/pantang menyerah untuk mengerjakan tugas yang penuh tantangan/sulit dan mengerjakan tugas melebihi yang dituntut pendidiknya ( tidak asal menggugurkan kewajiban).
- 3) Penilaian Diri, Penilaian diri berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menilai sendiri kelemahan dan kelebihan siswa. Hal-hal yang terjadi di kelas diharapkan dapat meningkatkan harga diri siswa.
- 4) Sikap Positif Terhadap Perbedaan, Sikap positif terhadap perbedaan berkaitan dengan dengan pengembangan sikap yang lebih toleran dan menerima perbedaan seperti etnik, jender, kebangsaan dan keagamaan. Dalam konteks pembelajaran, indikator sikap positif terhadap perbedaan berupa kemauan siswa untuk perbedaan pendapat, mau terbuka menerima kritik dan setuju dengan tindakan orang lain yang menghargai perbedaan.
- 5) Sikap Umum Terbuka, Sikap umum berkaitan dengan implementasi nilai personal, nilai sosial, nilai nasionalisme atau nilai religius. Nilai yang diamati berupa kemandirian siswa, ketekunan, kepercayaan diri, tanggung jawab, kejujuran berkarya, objektif, sportif, keamuan bekerja sama, kemauan berpartisipasi dalam kegiatan nasionalisme, bangga terhadap budaya negeri dan mengamalkan ajaran agamanya.

### ***Minat***

Menurut Getzel (dalam Djemari, 2007), minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengamatan yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

### ***Konsep diri***

Konsep diri menurut Smith (dalam Djemari, 2007), adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kelemahan dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep diri sangat penting untuk menentukan jenjang karir siswa, yaitu dengan mengetahui kelemahan dan kemampuan diri sendiri maka dapat

dipilih alternatif karir yang tepat bagi sekolah untuk memotivasi belajar siswa dengan tepat.

### **Nilai**

Menurut Rokeach (dalam Djemari, 2007), nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Manusia mulai belajar menilai obyek, keaktifan, dan ide sehingga obyek ini menjadi pengatur penting untuk minat, sikap, dan kepuasan.

### **Moral**

Moral merupakan tata cara, adat kebiasaan sosial, yang dianggap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak dan perbuatan baik yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan.

Dalam artikel ini kami hanya mengambil domain afektif dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Perkembangan yang diamati dari aspek sikap adalah: tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, kerjasama, disiplin, mendengarkan atau peduli, senang membaca.

### **Domain Psikomotor**

Terkait domain psikomotor ini aspek yang diperhatikan pendidik dalam melakukan penilaian adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berpikir yakni: menghubungkan sesuatu, mengasosiasi dan mengolah.

### **Kesimpulan**

Dari penilaian konten isi terhadap empat mata pelajaran di atas sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa. Pendidik bukan lagi menilai kemampuan siswa karena dari perkiraan pendidik tetapi karena pendidik memiliki bukti yang nyata dari apa yang pendidik amati selama pembelajaran berlangsung dan juga pendidik memiliki bukti dari catatan-catatan yang ditulis pendidik lewat pengamatan di kelas, selain itu akan memberikan gambaran otentik kepada pendidik tentang apa yang telah dipelajari siswa kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dan jenis bantuan yang diharapkan siswa.

Dari hasil penilaian yang sudah diberikan pendidik bisa memberikan penilaian serta evaluasi terkait kemampuan setiap individu di dalam kelas.

Dari hasil tulisan yang kami buat kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua, walaupun tulisan ini masi jauh dari sempurna, tetapi langkah-langakanya bisa direvisi sesuai dengan keperluan kita dalam melakukan penilaian koginitf, afektif dan psikomotor di dalam kelas.

Untuk memperoleh data yang akurat dari perkembangan belajar siswa, kita sebagai pendidik hendaknya berusaha untuk menggunakan profesionalisme yang kita miliki dalam memilih, menentukan langkah atau prosedur yang baik dalam melakukan penilaian terkait kemampuan siswa, baik dari domain kognitif, afektif dan psikomotor. Kita harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk merancang penilaian yang baik dengan alat atau instrumen yang kita gunakan merupakan apa yang sesungguhnya terjadi dan dialami siswa selama proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astiti, Kadek A. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi.
- Baharun, Hasan. 2016. *Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3 (2): 205-16.
- Baharun, H., & Mundiri, A. (2011). *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh Dalam Membumikan Agama*. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Conner, Colin. 1991. *Assessment and Testing in the Primary School*. Hampshire: The Falmer Press.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjendikti.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca & Menulis)*. Malang: UMPress.
- Harsiati, Titik. 2013. *Assesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Pertamina Persero.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nitko, A.J. (1996). *Bayond Catchwords :Congruence and Articulation in Curriculum, Instruction, and Assessment*. Workshop Paper No. 2 Jakarta: Madeco Career System in Association with Development Agribisnis Centre.

- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.
- Surapranata, S. & Hatta, M. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stiggins, R.J. (1994). *Students-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill-Macmillan College Publishing Company.
- Zainul, A. (1992). *Materi dan Pendukung Penataran Tutor PGSD Tentang: Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Depdikbud.